

## MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Vina Febiani Musyadad<sup>1</sup>, Asep Supriatna<sup>2</sup>, Dina Aprilia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIT Rakeyan Santang

vinamusyadad@gmail.com<sup>1</sup>, aasepstea@gmail.com<sup>2</sup>, dinaaplia@gmail.com<sup>3</sup>

Corresponding author: vinamusyadad@gmail.com

### Abstrak

Penggunaan waktu dalam proses pembelajaran dimasa sekarang itu sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya waktu pembelajaran yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk menyampaikan keseluruhan materi pembelajaran, hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman konsep Bahasa Indonesia, sehingga kurang terpenuhi. Atas dasar tersebut peneliti mencoba dan mengajarkan mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri yang dapat dikolaborasikan antara pembelajaran tatap muka secara langsung dan *online*. Sehingga dalam penelitian ini memperoleh rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana proses pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri? 2) Bagaimana proses pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri? 3) Bagaimana hasil kemampuan menulis karangan narasi pada proses pembelajaran bahasa indonesia setelah menggunakan media gambar seri?. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalsari II tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel penelitian sejumlah 20 peserta didik. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan selanjutnya disebut dengan PTK. Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus dengan pertemuan dari setiap siklus disesuaikan sampai tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Siklus yang dikembangkan berbentuk spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Hasil kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, baik peningkatan dari nilai hasil karangan maupun dari aspek-aspek penilaian karangannya. Hasil nilai siswa dari menulis karangan narasi, mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Pada kegiatan prasiklus mendapat rata-rata nilai 65,00, siklus kesatu mendapatkan nilai rata-rata 79,50 dan pada siklus kedua mendapatkan nilai rata-rata 87,00. Dengan demikian, pembelajara menggunakan model pembelajaran *PTK* terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap kemampuan menulis karangan narasi di SDN Tegalsari II.

**Kata Kunci:** *PTK, Media Gambar, Karangan Narasi.*

### Abstract

*The use of time in the learning process today is very important, because it can affect students' understanding of concepts, one of which is in Indonesian language subjects. This research is motivated by the lack of available learning time which is often insufficient to convey the entire learning material, this affects the understanding of Indonesian concepts, so that they are not fulfilled. On this basis, researchers try and teach about Indonesian subjects, especially narrative essay material using picture series media that can be collaborated between face-to-face and online learning. So that in this study obtained the formulation of the problem, namely: 1) What is the process of learning Indonesian in writing narrative essays before using picture series media? 2) What is the process of learning Indonesian in writing narrative essays using picture series media? 3) What are the results of the ability to write narrative essays in the Indonesian language learning process after using picture series media? This research was carried out at SDN Tegalsari II for the 2022/2023 school year with a research sample of 20 students. The research method used in this research is Classroom Action Research and hereinafter referred to as PTK. The design used in this classroom action research is a cycle model with the meeting of each cycle adjusted until the desired learning objectives are achieved. The cycle developed is in the form of a spiral as proposed by Kemmis & Mc Taggart. The results of the ability to write narrative essays using serial picture media have increased in each cycle, both the increase in the value of the essay and the aspects of evaluating the essay. The results of student scores from writing narrative essays experienced a significant increase in each cycle. In pre-cycle activities, the average score is 65.00,*

*the first cycle gets an average value of 79.50 and the second cycle gets an average value of 87.00. Thus, learning using the PTK learning model has a significant influence on the ability to write narrative essays at SDN Tegalsari II.*

*Keywords: PTK, Image Media, Narrative Composition.*

## **A. Pendahuluan**

Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:317). Menurut Tarigan dalam (Arifudin, 2020), keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya, peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca (Arifudin, 2018). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan dan Henry Guntur, 2008). Menurut Azies dan Alwasilah dalam (Musfiratun, 2013), keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca. Hal ini diakui pula oleh (Semi, 2007). Semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar dia menulis. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Selama ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini khususnya kemampuan membaca dan menulis. Pola semacam ini hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia. Gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut merupakan gambaran yang terjadi di SDN Tegalsari II. Berdasarkan penelitian, khususnya pada kelas IV, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membosankan. Tanpa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pun mereka menganggap bahwa mereka sudah dapat berbahasa Indonesia. Selain itu, guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran mengarang. Minimnya media yang digunakan guru berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa. Ide-ide siswa yang kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui media yang dapat menjadi pancingan agar ide tersebut muncul dan dapat dituangkan ke dalam tulisan. Keberadaan media yang terbatas tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis menjadi sangat rendah.

Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari data pencapaian hasil evaluasi kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Tegalsari II pada saat penelitian awal yang di dapat dari wali kelas IV. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Data hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 65 dengan nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 60. Dari 20 siswa, hanya 5 siswa (25%) yang mencapai KKM, sedangkan sisanya yaitu 15 siswa (75%) belum mencapai KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut, maka kemampuan menulis siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV perlu ditingkatkan.

Salah satu solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan media gambar seri, karena media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam hal menulis karangan. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan akan tercipta situasi belajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media sebagai sumber belajar adalah “Manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan” (Djamarah dan Zain, 2010).

Gerlach & Ely dalam (Arsyad, 2007), mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Batasan lain telah dikemukakan pula oleh AECT dalam (Erna, 2011), “Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran”.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Hal ini dikarenakan ketidakjelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media. Tingkatan Sekolah Dasar (SD) yang siswanya belum mampu berfikir abstrak, tetapi masih berfikir konkrit. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikonkritkan dengan kehadiran media, sehingga peserta didik lebih mudah memahami bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dibanding tanpa adanya bantuan media.

### **2. Fungsi Peranan Media**

Fungsi media pengajaran sebagai sumber belajar, Djamarah dalam (Erna, 2011), merumuskan fungsi media sebagai berikut :

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dan keseluruhan situasi mengajar.
3. Media pengajaran, penggunaannya dengan tujuan dari isi pelajaran.
4. Penggunaan media bukan semata-mata alat hiburan, bukan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih dituangkan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap perhatian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Ketika fungsi-fungsi media pengajaran itu diaplikasikan kedalam proses belajar mengajar, maka terlihatlah peranannya sebagai berikut :

- a. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya.
- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, fungsi gambar seri yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah untuk membantu memperjelas materi dalam proses pembelajaran menulis. Fungsi lainnya yaitu untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata.

### **3. Ciri-ciri Gambar yang Baik dan Peranannya Sebagai Media Pengajar**

Gambar yang baik dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Sudirman et-al dalam (Erna, 2011) yaitu:

1. Dapat menyampaikan pesan atau ide-ide tertentu.
2. Memberi kesan kuat dan menarik perhatian.
3. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar.
4. Berani dan dinamis.
5. Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

#### **4. Media Gambar Seri Sebagai Model Pembelajaran**

Dalam kriteria pemilihan media disinggung bahwa media yang digunakan harus sesuai dengan taraf berfikir anak didik. Demikian pula dalam pembelajaran menulis karangan di Sekolah Dasar (SD). Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan mengarang. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikannya dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim (dalam Maryati, 2000:29), mengemukakan bahwa 'Penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan'. Juga Tarigan dalam (Nasem, 2019) mengemukakan bahwa "Mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa".

Gambar seri menurut (Arsyad, 2007) adalah "Gambar yang merupakan rangkaian kegiatan cerita disajikan secara berurutan". Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkai akan menjadi suatu cerita. Gambar bersambung atau gambar seri yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sebuah gambar. (Haryadi dan Zamzani, 1997).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah gambar yang berupa rangkaian cerita yang disusun secara berurutan dan memiliki sifat kontinuitas antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya dan guru hendaknya mau untuk mempertimbangkan penggunaan media gambar seri didalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pengajaran menulis karangan. Karena dengan adanya media gambar dapat menstimulus imajinasi seseorang (siswa) untuk bisa bercerita berdasarkan gambar dari apa yang dilihatnya, sehingga siswa diharapkan dapat mampu menulis karangan yang sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadiannya. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar diam. Pengalaman siswa terhadap dunia nyata pada umumnya dibentuk melalui media pengajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena objek terlalu besar, kejadian di masa lalu atau jauh, sering digunakan gambar. Selain dapat memerjelas berbagai hal gambar juga mudah diperoleh. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk realitas. Media gambar juga dapat diartikan sebagai suatu jenis media pengajaran, dimana media gambar termasuk media visual. Yaitu media yang dinikmati oleh indramata. Gambar sebagai media dalam pengajaran, tentu saja gambar harus cocok dengan tujuan pembelajaran. Menurut (Arif S. Sadiman,2005) ada empat syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a) Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya.
- b) Sederhana. Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c) Ukuran relative. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek atau benda sebenarnya. Pabila gambar tersebut tentang benda atau objek yang belum dikenal atau belum pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari hal tersebut hendaklah dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
- d) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

#### **5. Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar Seri**

Menurut Basuki dan Farida mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media gambar seri dalam situs dalam (Arini, 2019) yaitu:

1. Kelebihan Media Gambar Seri
  - a. Umumnya murah harganya
  - b. Mudah didapat
  - c. Mudah digunakan
  - d. Dapat memperjelas suatu masalah
  - e. Lebih realistis
2. Keterbatasan Media Gambar Seri
  - a. Semata-mata hanya medium visual
  - b. Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar
  - c. Memerlukan ketersediaan sumber keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.

## **6. Langkah-langkah Menulis Karangan Berdasarkan Gambar**

Berikut ini adalah langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar menurut Tugino dalam (Hendar, 2019) bahwa diantaranya :

- a. Berilah judul pada gambar dengan judul yang sesuai.
- b. Apabila gambar belum urut, urutkan gambar-gambar yang ada secara logis.
- c. Buatlah kalimat utama yang menceritakan gambar-gambar tersebut.
- d. Susunlah kalimat-kalimat tersebut dengan baik, sehingga menjadi sebuah paragraph dengan cerita yang runtut.

## **7. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri Berdasarkan Gambar yang Relevan dengan KD**

Berikut ini langkah - langkah penggunaan media gambar seri menurut Shaoran dalam (Tanjung, 2021) dapat disusun sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan atau menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut di catat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Membuat kerangka karangan.
8. Membuat karangan.

## **C. Metode**

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Ulfah, 2020). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan dari seorang peneliti. Kaitannya dengan penelitian ini, populasinya ditetapkan sebesar 20 orang siswa yang duduk di kelas IV SDN Tegalsari II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang, dengan rincian 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalsari

Il yang beralamatkan di Kp. Sukamurni Rt/Rw 02/03 Kelurahan Karawang Wetan Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu: Lembar Observasi dan Lembar Tes.

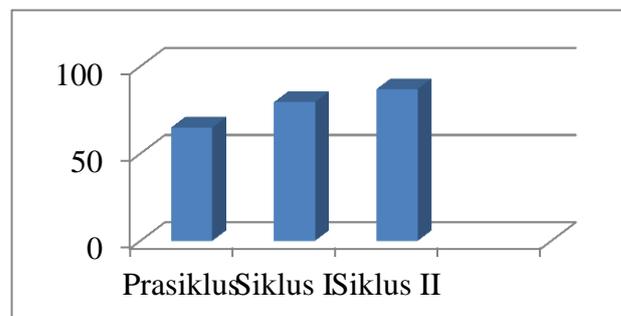
**D. Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus**

NO	Aspek yang dinilai	Siklus I			Siklus II		
		Banyak Siswa Skala			Banyak Siswa Skala		
		B	C	K	B	C	K
1	Perhatian	6	10	4	16	4	0
2	Keaktifan	6	8	6	14	4	2
3	Kerjasama	0	10	10	16	4	0
4	Ketekunan	6	10	4	14	4	2
5	Kedisiplinan	10	8	2	10	8	2
<b>JUMLAH</b>		<b>28</b>	<b>46</b>	<b>26</b>	<b>70</b>	<b>24</b>	<b>6</b>
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>302</b>			<b>364</b>		
<b>PERSENTASE</b>		<b>75.50%</b>			<b>91%</b>		
<b>KATEGORI</b>		<b>CUKUP</b>			<b>BAIK</b>		
<b>Ket :</b>	<b>Skor Skala Nilai</b>	<b>Skala Kategori</b>		<b>Persentase :</b>			
	<b>Baik = skor 4</b>	<b>0 - 60 %</b>		<b>: Kurang</b>			
	<b>Cukup = skor 3</b>	<b>61 - 80%</b>		<b>: Cukup</b>			
	<b>Kurang skor 2 = 2</b>	<b>81-100%</b>		<b>: Baik</b>			
	<b>Skor Maksimal = 400</b>						

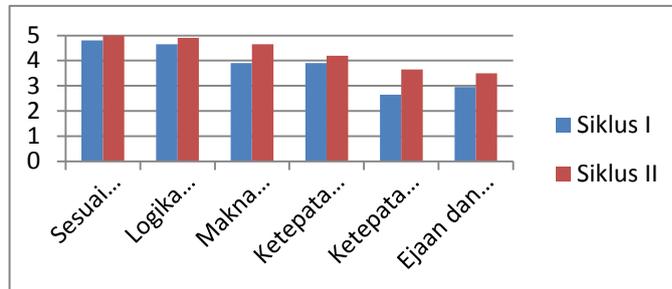
Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi di SDN Tegalsari II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kompetensi guru dan aktivitas belajar siswa, walaupun peningkatannya hanya berupa satu tahap dalam setiap siklusnya. Menurut Hermawan et al. (2007: 312) walau penampilan guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan hanya satu tingkat, sekecil apapun dapat dikatakan menuju kepada peningkatan kualitas belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Hasil kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, baik peningkatan dari nilai hasil karangan maupun dari aspek-aspek penilaian karangannya. Hasil nilai siswa dari menulis karangan narasi, mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Pada kegiatan prasiklus mendapat rata-rata nilai 65,00, siklus kesatu mendapatkan nilai rata-rata 79,50 dan pada siklus kedua mendapatkan nilai rata-rata 87,00. Untuk melihat peningkatan nilai rata-rata tiap siklus disajikan pada diagram berikut :



Gambar 1.1 Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Menulis Karangan Narasi

Dan pada aspek penilaian karangan narasi, dari tiap siklusnya juga mengalami peningkatan baik nilai rata-ratanya maupun persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari sajian diagram berikut :



Gambar 1.2 Diagram Peningkatan Aspek-aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegalsari II tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Tegalsari II*”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri, masih belum sesuai dengan harapan, baik dilihat dari kinerja guru, aktivitas siswa, maupun hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa. Dari kinerja guru pada kegiatan prasiklus, guru masih menggunakan metode ekspositori dan penugasan sebagai strategi pembelajarannya, guru belum menggunakan media pembelajaran untuk menggali potensi siswa dalam menulis karangan narasi, dan guru belum memakai rambu-rambu atau format penilaian untuk menilai karangan siswa. Sementara aktivitas siswa hanya sebatas menerima informasi dari guru tanpa ada aktivitas yang menunjukkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan hasil kemampuan menulis karangan narasi masih rendah yaitu nilai rata-rata siswa pada kegiatan prasiklus hanya mencapai 65,00, masih jauh dibawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75,00.
2. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri terbukti lebih baik dari kegiatan prasiklus. Hal ini ditandai dengan kinerja guru yang terus mengalami peningkatan dan dinilai berkompeten serta sudah mampu menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Guru juga mampu membimbing siswa menyusun karangan narasi berdasarkan langkah-langkah mengarang yang telah dipelajari oleh siswa. Sementara aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri, menunjukkan respon yang positif. Para siswa secara individu terlihat mulai bisa dan terampil dalam membuat karangan narasi serta mampu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya, saling bertukar pikiran antara teman sebaya, dan terlihat tekun, disiplin serta aktif.
3. Hasil kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri, menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil nilai rata-rata menulis karangan narasi pada prasiklus adalah 65,00 masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75,00, pada siklus kesatu nilai rata-rata tes siswa mengalami peningkatan yaitu 79, 50 dan sudah mencapai batas KKM yang ditetapkan, dan pada siklus kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus kesatu dengan nilai rata-87,00 . Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil kemampuan siswa kelas IV SDN Tegalsari II dalam menulis karangan narasi.

## Referensi

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Akhadiyah, S. (1996/1997). *Menulis*. Jakarta : Erlangga
- Alvi, Laila Kadarsih. (2012). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga : Tidak Diterbitkan.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrahma Widya
- Arif. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arini, D. A. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 25–37.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doyin dan Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press
- Erna, Lismayanti. (2011). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi.Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Hendar. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyah Islamiyah Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Dengan Metode Sing The National Anthem Melalui Vokalisasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 63-72.
- Hermawan, Asra, dan Lestari, D. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press
- Isjoni. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alphabeta
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Keraf , G. (2001). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Maryati, T. (2000). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*. Skripsi. IKIP Bandung : Tidak diterbitkan.
- Musfiratun, Bana. (2013). *Peningkatan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Seri*. Skripsi. UNS Semarang : Tidak diterbitkan.
- Nasem. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Realistic Mathetmatic Education (RME) Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 73–81.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra*. Yogyakarta : BPEF.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Resmini, Novi. (1998). *Pembelajaran Menulis Cerita Melalui Implementasi Prosedur Menulis Terbimbing*. Tesis. IKIP Malang : Tidak Diterbitkan.
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung:Angkasa

- Suparno dan Yunus, Mohammad. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Yuliarti, N. (2008). *Menjadi Penulis Profesional*. Yogyakarta: Media Pressindo